

**VISUALISASI LETUPAN KAWAH SIKIDANG
DENGAN MOTIF BATIK KLASIK PADA
BUSANA *COCKTAIL***



Oleh :

Titik Suharyanti

1400035025

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya**

2017

Tugas Akhir berjudul :

VISUALISASI LETUPAN KAWAH SIKIDANG DENGAN MOTIF BATIK KLASIK PADA BUSANA COCKTAIL, diajukan oleh Titik Suhayanti, NIM 1400035025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 30 Maret 2017.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720920 200501 1 1002

Cogitate/Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001

Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion/Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni/Anggota

Dr. Ir. Zulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suatiwi Triatmadja, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya dari Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa restu dalam setiap langkahku, yang selalu mencukupi kebutuhan saya dan selalu memberikan dorongan semangat. Bapak/Ibu Dosen ISI Yogyakarta, sahabat, teman seperjuangan dan seluruh pihak yang telah mendoakan dan membantu terselesainya Tugas Akhir ini.



MOTTO

“Kunci menuju sukses itu butuh proses Perjuangan, DOA, Usaha, Semangat”

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 15 Juni 2017

Titik Suharyanti

KATA PENGANTAR

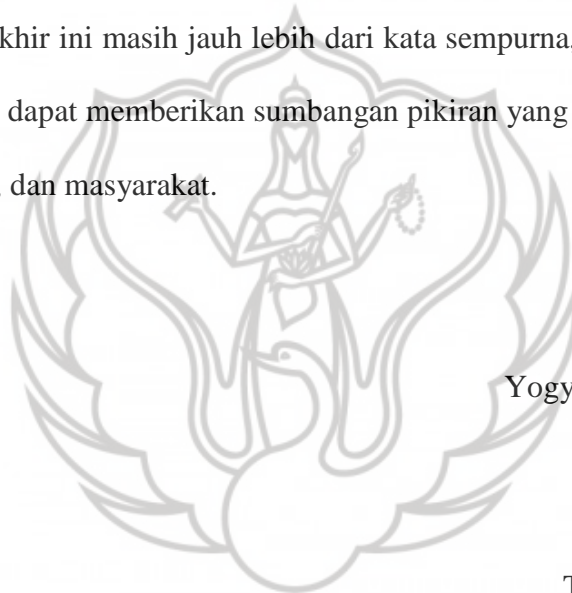
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas lindungan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “VISUALISASI LETUPAN KAWAH SIKIDANG DENGAN MOTIF BATIK KLASIK PADA BUSANA *COCKTAIL*” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Program Studi D-3 Batik dan Fashion.

Penulis berharap dengan terselesainya Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu kebahagiaan untuk kedua orang tua. Penulis juga menyadari bahwa terselesainya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor ISI Yogyakarta.
2. Dr. Suwastiwi Triatmadja, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya , Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion, ISI Yogyakarta.
5. Drs. Djandjang Purwo Sedjati., M. Hum., Pembimbing I .Atas pengarahan, kritik, dan saran yang membangun dan terselesainya laporan dan karya pada tugas akhir ini.
6. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Pembimbing II .Atas kritik dan saran yang membangun dan pengarahannyadalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A., *Cognate*.
8. Retno Purwandari, S.Sn., M.A., Dosen Wali.
9. Bapak dan Ibu terima kasih atas dukungan dan dorongan semangatnya yang luar biasa.
10. Teman-teman D-3 Batik dan Fashion, teman-teman krita, karyawan-karyawan di Jurusan Kriya ISI Yogyakarta dan semua pihak yang selalu mendukung dan membantu.

Karya Tugas Akhir ini masih jauh lebih dari kata sempurna, namun besar harapan penulis semoga dapat memberikan sumbangan pikiran yang berguna bagi fakultas, pengembangan, dan masyarakat.



Yogyakarta, 15 juni 2017

Titik Suharyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	6

BAB II. PROSES PENCIPTAAN

A. Ide Penciptaan	10
B. Data Acuan	13
C. Analisis Data	17
D. Rancangan Karya	19

BAB III. PROSES PERWUJUDAN

A. Pemilihan Bahan dan Alat	54
B. Teknik Pengerjaan	61
C. Tahap Perwujudan	62
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	72

BAB IV. TINJAUAN KARYA

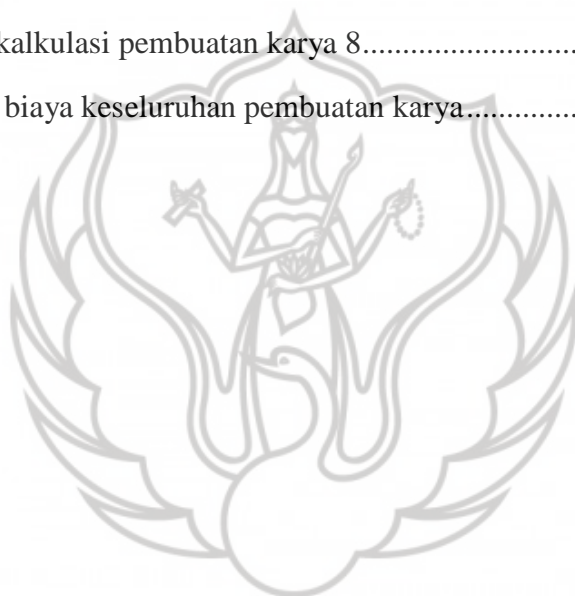
A. Tinjauan Umum	81
B. Tinjauan Khusus	83

BAB V. PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya kalkulasi pembuatan karya 1.....	72
Table 2. Biaya kalkulasi pembuatan karya 2.....	73
Tabel 3. Biaya kalkulasi pembuatan karya 3.....	74
Table 4. Biaya kalkulasi pembuatan karya 4.....	75
Table 5. Biaya kalkulasi pembuatan karya 5.....	76
Table 6. Biaya kalkulasi pembuatan karya 6.....	77
Tabel 7. Biaya kalkulasi pembuatan karya 7.....	78
Tabel 8. Biaya kalkulasi pembuatan karya 8.....	79
Table 10. Total biaya keseluruhan pembuatan karya.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letupan dan kepulan kawah Sikidang.....	10
Gambar 2. Busana <i>cocktail</i>	
Gambar 3. Kawung Putri.....	
Gambar 4. Tanah kawah Sikidang dari samping kanan	14
Gambar 5. Letupan kawah Sikidang.....	
Gambar 6. Gelembung Kawah Sikidang.....	
Gambar 7. Kawah Sikidang samping kiri jalan	15
Gambar 8. Ceplok Sriwedari.....	
Gambar 9. Kawung Galar	
Gambar 10. Busana cocktail 1	
Gambar 11. Busana cocktail 2	
Gambar 12. Rancangan alternatif 1.....	
Gambar 13. Rancangan alternatif 2.....	
Gambar 14. Rancangan terpilih 1	
Gambar 15. Detail motif karya 1.....	
Gambar 16. Pecah pola busana 1	
Gambar 17. Rancangan terpilih 2	
Gambar 18. Detail motif 2	
Gambar 19. Pecah pola busana 2	
Gambar 20. Rancangan terpilih 3	
Gambar 21. Detail motif 3	
Gambar 22. Pecah pola busana 3	
Gambar 23. Rancangan terpilih 4	
Gambar 24. Detail motif 4	
Gambar 25. Pecah pola busana 4	

Gambar 26. Rancangan terpilih 5.....	38
Gambar 27. Detail motif 5	39
Gambar 28. Pecah pola busana 5	40
Gambar 29. Rancangan terpilih 6	42
Gambar 30. Detail motif 6	43
Gambar 31. Pecah pola busana 6	44
Gambar 32. Rancangan terpilih 7	46
Gambar 33. Detail motif 7	47
Gambar 34. Pecah pola busana 7	48
Gambar 35. Rancangan terpilih 8	50
Gambar 36. Detail motif 8	51
Gambar 37. Pecah pola busana 8	52
Gambar 38. Bahan dan alat merancang karya	54
Gambar 39. Bahan utama	55
Gambar 40. Bahan pelengkap dan menjahit	56
Gambar 41. Bahan membatik dan mewarna	57
Gambar 42. Alat membatik dan mewarna	58
Gambar 43. Alat menjahit	60
Gambar 44. Desain motif batik	62
Gambar 45. Pembuatan pola	63
Gambar 46. Menjiplak pola pada kain	64
Gambar 47. Mencanting	64
Gambar 48. Mewarna indigosol dengan teknik celup	65
Gambar 49. Proses melorod	66
Gambar 50. Memotong kain sesuai pola	70
Gambar 51. Memindahkan pola dengan <i>rader</i> dan <i>karbon</i>	71
Gambar 52. Karya busana <i>cocktail</i> 1	83

Gambar 53. Karya busana <i>cocktail 2</i>	85
Gambar 54. Karya busana <i>cocktail 3</i>	87
Gambar 55. Karya busana <i>cocktail 4</i>	89
Gambar 56. Karya busana <i>cocktail 5</i>	91
Gambar 57. Karya busana <i>cocktail 6</i>	93
Gambar 58. Karya busana <i>cocktail 7</i>	95
Gambar 59. Karya busana <i>cocktail 8</i>	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	102
Lampiran 2	102
Lampiran 3	104
Lampiran 4	106
Lampiran 5	107
Lampiran 6	108



INTISARI

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi oleh letupan Kawah Sikidang yang memiliki keunikan tersendiri yaitu letupannya menyerupai air mendidih. Penggunaan letupan Kawah Sikidang dalam batik motif klasik sebagai sumber ide penciptaan merupakan daya tarik tersendiri, sehingga menjadi sumber ide yang dituangkan sebagai motif batik lalu diwujudkan kedalam busana *cocktail*.

Dalam memvisualisasi penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode yaitu metode pendekatan estetis dan ergonomis. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan materi yang diangkat melalui buku, majalah, jurnal, artikel, dan internet. Metode penciptaan mengacu dengan teori Gustami SP 3 tahap 6 langkah. Pertama, tahap eskplorasi yaitu menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Kedua, tahap perancangan motif dengan cara stilisasi yang menghasilkan sketsa alternatif dan ditetapkan sebagai desain terbaik untuk diwujudkan. Ketiga, tahap perwujudan yaitu tahap pembuatan karya dengan acuan desain terpilih. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam keseluruhan karya yaitu batik tulis yang menggunakan kain satin katun dan kain *dobby* sebagai bahan utama. Pewarna batik dengan proses colet dan celup serta proses jahit mesin untuk pengerjaan busananya.

Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu berupa delapan busana *cocktail*. Siluet pada keseluruhan hasil karya yaitu memiliki siluet I dan A-Line. Perpaduan warna yang digunakan menggunakan warna senada tiap busananya dan sangat sesuai dengan karakter anak remaja yang ceria, semangat, dan feminis.

Kata kunci : Letupan Kawah Sikidang, Batik, Busana *Cocktail*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik adalah warisan adiluhung bagi Bangsa Indonesia yang sudah mendunia. Batik merupakan perpaduan antara seni (*art*) dan kerajinan (*craft*) pada pada kain menggunakan teknik pelapisan lilin secara tradisional (Musman,Ambar:2011). Dalam penciptaan sebuah karya seni batik ditentukan oleh berbagai faktor di dalam lingkungan maupun pengalaman pribadinya. Batik Indonesia memiliki beragam corak yang tiap daerah berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Seni batik yang bersifat tradisi memiliki kadar keindahan tinggi yang tidak luntur sepanjang masa, karena batik tradisi memiliki keindahan visual dan keindahan filosofis. Bagi siapa saja yang melihat batik akan terpesona oleh keindahan coretan motif-motif batik yang menghiasi kain yang ditorehkan dan ditata sedemikian rupa. Saat ini perkembangan teknik batik semakin berkembang hampir menjadi inovasi-inovasi baru. Untuk menciptakan karya yang inovatif membutuhkan kreatifitas tinggi yang terlahir dari pengalaman batin, pengamatan suatu objek, bahkan kejadian yang terjadi di sekitar penulis. Kemudian unsur tersebut diolah dengan menyatukan rasa yang dipengaruhi karakter, ciri, dan kepribadian untuk mewujudkan suatu keindahan yang nyata dalam bentuk sebuah karya.

Dari sudut pandang lingkungan dan alam ada beberapa keindahan dan keunikan tersendiri yang berada di air terjun, laut, gunung, hutan, dan kawah. Kawah merupakan salah satu keadaan alam yang menjadi sumber penciptaan busana *cocktail*. Ketertarikan penulis pada kawah diekspresikan dalam sebuah desain busana yang berbeda dengan memvisualisasikan bentuk dan warna dari letupan Kawah Sikidang dengan motif batik Klasik. Pemilihan ide letupan Kawah Sikidang sebagai obyek yang diambil dari keunikan Kawah Sikidang atas dasar nilai estetis dari bentuk letupan dan karakter warna yang unik dengan ciri khas tersendiri. Karakter letupan tersebut seperti air mendidih yang mengandung belerang atau sulfur. Dalam kurun waktu 4 tahun anak kawah tersebut akan berpindah-pindah tempat tetapi masih dalam satu kawasan yang seolah-olah seperti karakter hewan *Kidang* yang sedang meloncat (Hadi,2016:33). Karakter warna yang indah dengan berbagai warna seperti warna tanah kuning, putih, abu-abu, dan hitam. Sedangkan pemilihan motif batik klasik sebagai motif batik dalam karya ini karena motif batik klasik merupakan salah satu kekayaan yang harus dilestarikan sebagai penyempurna visualisasi dari letupan Kawah Sikidang itu sendiri.

Keindahan, ketenangan, dan kedamaian merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dicari, selain itu kebutuhan dalam berbusana yang sesuai kesempatan yang indah dan menarik. Hal tersebut merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan berbusana bagi setiap individu mempunyai perjalanan sejarah yang awalnya hanya bertujuan

sebagai pelindung dan penutup tubuh, kemudian berkembang menjadi *fashion*. *Fashion* memiliki siklus berputar, dengan gaya berbusana yang mengalami perubahan dari masa ke masa. Di dalam perubahan tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa gaya berbusana pada era masa lalu akan kembali menjadi tren di waktu yang akan datang.

Memilih busana yang baik disesuaikan dengan kesempatan dan karakter pemakai, akan lebih sesuai lagi jika berbusana mengikuti tren mode. Tren mode sendiri tercipta karena masyarakat yang semakin kreatif dalam menciptakan desain yang beraneka ragam. Salah satu keistimewaan dari busana *cocktail* dapat digunakan dalam acara yang bersifat formal maupun non formal. Busana *cocktail* harus berbeda dari busana sehari-hari atau busana kerja, meskipun demikian busana *cocktail* tidak perlu terlihat glamor namun tanpa mengurangi rasa keanggunan busana itu sendiri.

Pada pembuatan busana *cocktail* dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dengan pengetahuan dasar estetika tanpa meninggalkan ciri khas busana *cocktail* itu sendiri. Ciri dari busana *cocktail* yaitu busana pesta sore yang diadakan di kebun atau di luar ruangan dengan waktu tertentu pukul 16.30-18.30. Menggunakan bahan melayang dengan warna-warna romantic, siluet agak rumit, bila panjang, panjang sekalian, bila pendek maka pendek sekalian, aksesoris batu-batuan, tinggi sepatu dari 7cm sampai 9 cm, menggunakan tas senada (*romantic*) dan klasik dengan ukuran tas 10x25, 10x20, 10x5. Keindahan dalam busana *cocktail* bagi penulis bukan hanya sekedar desain

dan motif yang menarik, akan tetapi pemilihan bahan atau media dalam penciptaan busana tersebut harus berkualitas dan sesuai dengan karakter busana yang akan di ciptakan penulis. Keindahan busana *cocktail* diekspresikan dalam penciptaan media tekstil dengan bentuk sambungan dan lipatan yang unik, juga tidak melupakan tren mode saat ini ataupun motif batik klasik yang memiliki kadar keindahan yang tinggi dalam berbusana batik yang diterapkan dalam busana pesta *cocktail*.

Hal menarik lainnya yang dapat melatarbelakangi penciptaan karya ini adalah peran busana, dalam karya ini sebagai busana pesta *cocktail*. Busana pesta yang memiliki nilai estetis tinggi yang perlu diciptakan, karena berkaitan dengan kondisi masyarakat saat ini perlu ada inovasi dari desainer yang selalu mengerti tentang kebutuhan masyarakat dan pasar, khususnya busana pesta yang diorientasikan untuk kepentingan menghadiri sebuah pesta dan mengadakan perayaan yang sesuai kesempatan, sehingga busana merupakan salah satu bagian paling penting dalam hal tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana memvisualisasikan letupan Kawah Sikidang dalam bentuk motif batik dan dalam bentuk motif klasik dengan teknik batik pada busana *cocktail*?

Dalam penciptaan karya ini penulis membatasi pada letupannya yang di kombinasi dengan batik klasik, dalam hal ini penulis membentuk motif ceplok dan motif kawung.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Untuk memvisualisasikan letupan Kawah Sikidang dalam bentuk motif batik dan dalam bentuk motif klasik dengan teknik batik pada busana *cocktail*.
- b. Mewujudkan ide dan gagasan penulis letupan kawah Sikidang dan bentuk motif batik.
- c. Untuk mewujudkan busana *cocktail* dengan motif letupan kawah dan kombinasi motif letupan kawah dengan motif batik klasik.
- d. Menuangkan ide atau gagasan serta mengembangkan kreatifitas penulis sesuai dengan kemampuan dan selera penulis.

e. Manfaat Penciptaan

- a. Menambah pengalaman dan keterampilan pribadi dalam berkarya seni.
- b. Mendapatkan inovasi baru pada bidang batik dan *fashion*, sehingga dapat dimanfaatkan dan dijadikan acuan untuk generasi berikutnya.
- c. Mengenalkan karya cipta penulis kepada masyarakat sebagai desain batik baru yang diterapkan dalam busana *cocktail*.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a.) Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan kesesuaian bentuk serta penerapan motif yang menghasilkan keindahan. Estetika berasal dari kata Yunani yang berarti perasaan atau sensitifitas, estetika erat kaitannya dengan segala perasaan atau apa yang disebut sebagai *tast*. Menurut Thomas Aquinas dalam buku *Estetika* milik Dharsono (2007:7) “merumuskan keindahan sebagai suatu yang menyenangkan bila dilihat.” Sedangkan menurut Kant dalam buku *ESTETIKA* milik Dharsono (2007:7) “keindahan adalah dua hal yang dapat dipelajari secara ilmiah maupun filsafat.” Menurut Djelantik A.A.M dalam bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar* (p:13), keindahan adalah hal yang masing-masing komponen-komponen mempunyai ciri, sifat yang menentukan taraf keindahan itu.

b.) Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan bahan dan rasa kenyamanan pada pemakai. Dalam buku milik Palgunadi Bram (2008:82) aplikasi ergonomi dalam proses perencanaan suatu produk, biasanya memegang peran yang sangat penting, sehingga aspek ini dikategorikan mempunyai skala prioritas

sangat tinggi. Pendekatan ergonomis ini digunakan dalam penciptaan karya berupa busana *cocktail* karena harus mempertimbangkan proporsi tubuh, kenyamanan, hingga bahan yang digunakan dalam pembuatan karya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dibawah ini merupakan metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam perwujudan karya Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

a.) Studi Pustaka

Metode yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dan kajian pustaka berupa literature yang berhubungan dengan konsep tren mode pada karya Tugas Akhir mengenai visualisasi letupan Kawah Sikidang ke dalam busana *cocktail*. Dalam metode pengumpulan data ini, sebagian data acuan yang diperoleh merupakan hasil dari pencarian wawancara, buku, dan internet yang berupa gambar dan artikel.

b.) Observasi

Metode observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung penulis melakukan pengamatan letupan Kawah Sikidang di Dieng Kulon kecamatan Batur kabupaten Banjarnegara dan pameran *fashion show* di Jogja *Fashion Week* 2016 di Jogja *Expo Center* dan Jogja *Internasional Batik Biennale* 2016 di

Jogja Expo Center. Sedangkan observasi secara tidak langsung penulis mengamati letupan kawah dan *fashion* dari internet. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai letupan dan *fashion* yang bisa dijadikan dasar dan pertimbangan dalam penciptaan karya *fashion*.

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori SP Gustami (2007:329) tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya seni, dimulai dari tahap eksplorasi, pembuatan desain dan proses perwujudan.

a.) Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan untuk memperoleh konsep pemecahan masalah dalam percobaan menggunakan bahan yang terdiri dari bentuk dan kekuatan.

b.) Perancangan

Perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk perencanaan jadwal kerja karya.

c.) Perwujudan

Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. “Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang terciptakan” (Gustami:2007:329). Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana *cocktail* dengan sumber ide letupan Kawah Sikidang dalam batik motif Ceplok antara lain persiapan bahan (meliputi pengadaan bahan hingga terbentuk kain batik) dan terakhir adalah proses jahit untuk menciptakan busana yang diinginkan.

